

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai virus corona telah menjadi perhatian publik sejak kemunculannya di Tiongkok pada akhir tahun 2019. Indonesia menjadi salah satu negara dengan penyebaran Covid yang relatif cepat, hingga 26 Desember 2021 tercatat 4.261.759 kasus positif Covid-19. Pandemi Covid-19 telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia, dampak dari pandemi Covid-19 berdampak luas pada perekonomian masing-masing daerah di seluruh wilayah Indonesia (Erni, 2020).

Untuk mencegah atau setidaknya menekan laju penularan virus Covid-19, sejumlah negara telah melakukan *lockdown*, karantina wilayah, dan pembatasan sosial skala besar (PSBB). Tidak dapat dihindari bahwa penyebaran virus Covid-19 yang kemudian diiringi dengan sejumlah kebijakan tersebut berdampak buruk bagi perekonomian. Kegiatan perdagangan dan transportasi darat, laut, dan udara juga dibatasi guna mencegah penyebaran virus Covid-19, sehingga pandemi Covid-19 menimbulkan masalah yang lebih luas lagi hingga ke berbagai sektor seperti pendidikan, pemerintah, sosial budaya, dan khususnya di sektor ekonomi. Oleh karena itu banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan perusahaannya dan kesulitan untuk membayar upah karyawan mereka. PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) merupakan langkah terakhir yang terpaksa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar bahkan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan

Menengah) di Indonesia yang menyebabkan peningkatan jumlah pengangguran (Karunia, dkk. 2021).

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik / BPS, tahun 2019 tercatat sebesar 5,105 persen dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 6,005 persen. Pandemi Covid-19 menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang melibatkan daerah dan masyarakatnya untuk mengelola sumber daya yang ada serta membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta, untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut (Kuncoro, 2004). Salah satu indikator yang mendukung besaran kualitas pertumbuhan ekonomi adalah tingkat kemerataannya. Hal ini dapat ditunjukkan dari indikator ketimpangan pendapatan (*income inequality*).

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan tingkat ketimpangan pendapatan yang diukur dengan nilai koefisien gini meningkat dari 0,380 menjadi 0,383 di tahun 2020. Ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi di mana tingkat pendapatan antar individu tidak merata. Distribusi pendapatan mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil pembangunan suatu negara di kalangan penduduknya. Tidak meratanya distribusi pendapatan merupakan awal kemunculan masalah kemiskinan (Nurlaila, 2018). Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi, materi, dan fisik untuk mencukupi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dengan pengeluaran. Beberapa penelitian yang dilakukan

di masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada kedalaman dan keparahan kemiskinan di mana ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan semakin tinggi yang berarti semakin jauh dari garis kemiskinan. Tahun 2020 tingkat kemiskinan di Indonesia tercatat sebesar 9,985 persen, angka ini lebih tinggi 0,76 persen dibanding tahun 2019. Menurut data yang dipublikasikan oleh BPS, tingkat kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019 adalah 9,315 persen, sedangkan pada tahun 2020 tingkat kemiskinan di Indonesia berada di angka 9,985, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 0,670 persen di tahun 2020. Pandemi Covid-19 yang berkelanjutan berdampak pada perubahan perilaku serta aktivitas ekonomi penduduk sehingga mendorong terjadinya peningkatan angka kemiskinan.

Penelitian yang membahas tentang dampak Covid-19 terhadap perekonomian telah banyak dilakukan oleh sejumlah peneliti, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Awal Nopriyanto Bahasoan, dkk. (2021) yang meneliti tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap meningkatnya kemiskinan dan pengangguran di Sulawesi Barat, Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang luar biasa termasuk meningkatnya kemiskinan dan pengangguran yang ada di Indonesia, khususnya di wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Banyak masalah yang timbul akibat pandemi Covid-19, sehingga dibutuhkan penelitian terkait dampak Covid-19 terhadap perekonomian di Indonesia. Penelitian ini akan melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap pengangguran, ketimpangan, kemiskinan, dan juga akan dilihat apakah ada pergeseran sektoral provinsi di provinsi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dampak pandemi Covid-19 berdampak pada indikator perekonomian di Indonesia termasuk masing-masing provinsi di Indonesia. Indikator perekonomian yang terdampak di antaranya adalah besarnya pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan. Di sisi lain pandemi Covid-19 juga akan merubah sektor unggulan di masing-masing provinsi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Bagaimana Covid-19 berdampak pada tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Ketimpangan Pendapatan dan Pergeseran Sektoral masing-masing provinsi di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah pandemi Covid-19 berdampak terhadap tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di 34 provinsi di Indonesia. Dan juga untuk mengetahui apakah ada pergeseran sektoral dari masa sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat terjadinya pandemi Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya yang terkait dengan pengangguran, ketimpangan, kemiskinan dan pergeseran sektoral.